

KEWENANGAN MAHKAMAH KONSTITUSI MENGUJI PERATURAN PEMERINTAH PENGGANTI UNDANG-UNDANG

Oleh:
Arie Bella Mahendra¹ dan Aminoto²

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kewenangan Mahkamah Konstitusi menguji peraturan pemerintah pengganti undang-undang. Penelitian ini menelaah pertimbangan hukum dan penafsiran Mahkamah Konstitusi terhadap Pasal-Pasal di dalam UUD NRI 1945 sebagai sebuah sistem.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan peraturan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan teknik kepustakaan. Analisis data secara kualitatif dengan menggunakan metode deduktif.

Hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Mahkamah Konstitusi tidak berwenang menguji peraturan pemerintah pengganti undang-undang. Bahwa sistem hukum Indonesia menganut sistem hukum *civil law* oleh karenanya pertimbangan dalam Putusan Nomor 138/PUU-VII/2009 yang memberikan alasan-alasan dan menyatakan Mahkamah Konstitusi berwenang menguji peraturan pemerintah pengganti undang-undang tidak dapat dijadikan landasan untuk Mahkamah Konstitusi menguji peraturan pemerintah pengganti undang-undang. UUD NRI 1945 telah menentukan peraturan pemerintah pengganti undang-undang sebagai objek pengujian Dewan Perwakilan Rakyat. Pengujian peraturan pemerintah pengganti undang-undang oleh Mahkamah Konstitusi berpotensi menghilangkan objek *legislative review* oleh DPR di mana kewenangan tersebut telah secara eksplisit ditentukan oleh UUD NRI 1945.

Kata Kunci: Kewenangan, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang, *constitutional review*, Mahkamah Konstitusi.

¹ Mahasiswa Magister Hukum Kenegaraan, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

² Dosen Magister Hukum Kenegaraan, Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

THE AUTHORITY OF THE CONSTITUTIONAL COURT TO EXAMINE ‘THE GOVERNMENT REGULATION IN LIEU OF LAW’

By:
Arie Bella Mahendra³ and Aminoto⁴

ABSTRACT

The present research is aimed to determine and analyze the authority of the Constitutional Court in examining ‘the government regulation in lieu of law’. This research examines the legal consideration and interpretation of the Constitutional Court towards the Articles of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia as a system.

The research type was normative legal research, using 2 (two) approaches, namely the legislation approach and conceptual approach. The data employed in this research were secondary data, using literature technique. The data were analyzed qualitatively using deductive method.

The research and discussion results conclude that the Constitutional Court is not authorized to examine ‘the government regulation in lieu of law’. Whereas the Indonesian legal system adheres to the civil law system, and thereby the consideration in Decision Number 138/ PUU-VII/ 2009 that provides for the reasons and states the Constitutional Court is authorized to examine ‘the government regulation in lieu of law’, is unable to use as a basis for Constitutional Court to examine ‘the government regulation in lieu of law’. The 1945 Constitution of the Republic of Indonesia has set up ‘the government regulation in lieu of the law’ as a review object of the House of Representatives. The examination of ‘the government regulation in lieu of law’ by the Constitutional Court has the potential to eliminate the legislative review object by the House of Representatives, where the authority has been explicitly stipulated by the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia.

Keywords: Authority, Government Regulation in Lieu of Law, Constitutional Review, Constitutional Court.

³ Student of Master of State Law, Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta.

⁴ Lecturer of Master of State Law, Faculty of Law, Gadjah Mada University, Yogyakarta.